

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang audit kinerja guru bersertifikat pendidik pada SMP Negeri 7 Seluma. Guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, ditenggarai juga belum mampu menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Hal ini mendorong untuk dilakukannya audit terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut. Audit kinerja guru pada hakekatnya adalah proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode dan prosedur audit atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kompetensi pendidik.

Audit kinerja guru pada hakekatnya adalah proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode dan prosedur audit atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kompetensi pendidik. Audit dilakukan pada guru di sekolah ini yang sudah memiliki sertifikat pendidik yang berjumlah 13 orang. Audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMPN 7 Seluma dalam penelitian ini difokuskan kepada kinerja guru dalam pembelajaran. Audit kinerja guru ini mengacu pada tiga aspek dasar

kemampuan guru, yaitu: 1) aspek perencanaan pembelajaran, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran, dan 3) aspek evaluasi pembelajaran, serta 4) tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik.

e. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi : membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif

dan kurang memberi hasil. Untuk hasil penelitian tentang kinerja guru bersertifikat pendidik dengan yang belum bersertifikat dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 7 Seluma dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keadaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru supaya guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya.

Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru di SMPN 7 Seluma juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Khusus untuk guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma semua guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Seluma Bapak RA yang mengatakan : “ya, semua guru bersertifikat pendidik di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma semua guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Seluma Bapak RA untuk menunjukkan

dokumen perangkat pembelajaran tersebut. Peneliti diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma. Dokumen tersebut semuanya sudah dijilid, dan peneliti memperhatikan semua pembelajaran dari setiap kelas sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran.

Dari studi dokumentasi di atas jelas bahwa memang guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma memang memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru bersertifikat pendidik, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Seluma Bapak RA mengatakan :

“perangkat yang disiapkan guru bersertifikat pendidik itu meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru, tapi yang baru membuatnya meskipun belum lengkap betul ya guru bersertifikat pendidik, karena ini memang sudah diatur oleh bapak kepala sekolah” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS atau buku ajar serta dan analisis pembelajaran.

Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah seorang guru bersertifikat pendidik yaitu guru Matematika SMPN 7 Seluma yaitu Ibu Nurhayati Mulatsih, S.Pd memang menunjukkan semua perangkat di atas dibuat dan dimiliki oleh guru. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap ini sudah diwajibkan untuk semua guru, baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum, akan tetapi yang baru membuatnya baru guru bersertifikat pendidik. Ketersediaan perangkat ini juga tidak lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembinaan bagi guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Seluma Bapak RA menyebutkan :

“ya itu dilakukan, kebetulan sekolah ini adalah sekolah yang mendapatkan program SSN jadi beberapa kegiatannya merupakan workshop atau pelatihan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru di SMP ini menjadi terlatih dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut” ((Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah membeikan pembinaan terhadap guru dalam menyusun dan

mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pembinaan itu salah satunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam program SSN yang diterima oleh SMPN 7 Seluma. Studi dokumentasi terhadap Laporan Kegiatan SSN SMPN 7 Seluma Tahun 2011 memang menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan workshop dan pelatihan, seperti workshop pengembangan silabus dan RPP tanggal 14 dan 15 Maret 2012, workshop pengembangan pembelajaran pada standar proses yang dilakukan tanggal 27 dan 28 Desember 2012, Workshop Penulisan Soal Terstandar yang dilaksanakan tanggal 11 Desember 2012 dan Pelatihan Pembuatan Modul, LKS dan Buku Ajar pada tanggal 23 Januari 2013 dan berbagai kegiatan lainnya.

Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di SMPN 7 Seluma. Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru bersertifikat pendidik, hasil wawancara dengan Bapak RA mengatakan “ya semua guru kita bantu seandainya mereka belum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini bisa menyusun silabus itu” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Sedangkan untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran, Bapak RA mengatakan “tidak ada, biaya penyusunannya dari kantong guru-guru sendiri, karena itu memang

untuk kebutuhan guru secara pribadi”(Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Dari dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak memberikan bantuan bagi guru yang tidak dapat kurikulum ataupun silabus, namun rata-rata guru pada SMPN 7 Seluma sudah bisa mencari kurikulum itu sendiri dan melakukan pengembangan silabus sendiri. Dalam hal biaya, sekolah tidak memberikan pembiayaan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan guru secara pribadi, sehingga untuk penyusunannya guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru bersertifikat pendidik dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, hasil wawancara dengan Bapak RA menyebutkan:

“upaya sekolah adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka seperti melalui kegiatan workshop dan pelatihan, dan khusus guru bersertifikat pendidik ini kepala sekolah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru bersertifikat pendidik dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan workshop dan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran, dan dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa

kepala SMPN 7 Seluma memberikan ketentuan wajib bagi guru bersertifikat pendidik untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

b. Penyusunan perencanaan pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan ketrampilan atau kemampuan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma, semua guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran. hasil wawancara dengan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma yang bernama NM menyatakan bahwa: “benar....saya sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan itu sudah lengkap” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Dari pernyataan guru SMPN 7 Seluma di atas jelas bahwa guru bersertifikat pendidik di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Bapak NM adalah :

“alasanya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan

pembelajaran. jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah memahami bahwa alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru akan menyampaikan materi yang memerlukan strategi, serta melakukan penilaian atas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru memerlukan pedoman yang perencanaan pembelajaran agar pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien mencapai tujuan secara optimal.

Selanjutnya mengenai cara guru mempersiapkannya, hasil wawancara dengan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma Bapak NM mengatakan : “ya kami mempersiapkannya sendiri, sesuai dengan bidang studi yang diampu” ” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB). Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan perencanaan pembelajaran, Bapak NM mengatakan ;

“kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu macam-macam, tapi umumnya di awal semester, tapi sebagiannya sudah dapat melakukan penyusunan perencanaan sesuai dengan waktu penyampain materinya, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester, namun

sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materinya, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma setelah disusun disahkan penggunaannya oleh kepala sekolah, hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Bapak NM yang mengatakan : “ya, itu disahkan” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB). Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran Bapak NM yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII memang menunjukkan adanya tanda tangan kepala sekolah dalam perangkat pembelajarannya yaitu Silabus dan RPP.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dijawab Bapak NM : “ya kita mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah”(Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Mengenai sumber kurikulum dan silabus tersebut, Bapak NM mengatakan “sumbernya kita mencari sendiri, untuk SK dan KD itu kan ada dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan pengembangannya” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB). Dari pernyataan ini jelas bahwa dalam penyusunan

perencanaan pembelajaran guru SMPN 7 Seluma mempergunakan kurikulum dan silabus dan untuk mendapatkan sumbernya, guru bersertifikat pendidik biasanya melakukan pencarian sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru bersertifikat pendidik selain RPP, hasil wawancara dengan Bapak NM mengatakan : “perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, eee...Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma yang memang sudah lengkap seluruhnya.

Dilihat dari sudut urgensinya, guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak NM menyatakan ;

Ya pasti penting keberadaanya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan

kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali. (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 11.30 WIB).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru-guru di SMPN 7 Seluma sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013, terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terbukti guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

c. Ketersediaan prasarana pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di SMPN 7 Seluma, hasil wawancara dengan guru bersertifikat pendidik Bapak NM mengatakan :”ya, sekolah kami

sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai” (Wawancara Sabtu, 13 April 2013, pukul 09.00 WIB). Untuk kondisinya, Bapak NM mengatakan :”secara umum kondisinya baik, bahkan seluruhnya masih bisa dipergunakan” (Wawancara Sabtu, 13 April 2013, pukul 09.00 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMPN 7 Seluma sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dikatakan memadai. Kondisi sarana dan prasarana pembelajarannya juga dalam kondisi baik. Studi dokumentasi terhadap Profil Sekolah SMPN 7 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki Luas Lahan/Tanah keseluruhan 11.838,75 m², sedangkan jika dibandingkan dengan spesifikasi SMPN 7 Seluma yang memiliki 17 rombongan belajar, maka kriteria minimum luas lahannya adalah 3.870 m². Begitu juga halnya dengan bangunan, Luas keseluruhan Bangunan yang dimiliki adalah : 1.718 M² m², dengan spesifikasi SMPN 7 Seluma yang memiliki 17 rombongan belajar, maka kriteria minimum bangunannya adalah 1.160 m². Dengan demikian dari kriteria di atas dan luas lahan dan bangunan yang dimiliki SMPN 7 Seluma dapat dikatakan bahwa SMPN 7 Seluma sudah memenuhi kriteria minimum sarana sekolah sesuai Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang SMP.

Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki Laboratorium IPA,

Laboratorium Bahasa dan Ruang TIK, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Seluma juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru bersertifikat pendidik keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru bersertifikat pendidik sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya alat dan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak NM mengatakan :”ya, kami sudah memanfaatkan sarana dan prasarana itu dalam pembelajaran” (Wawancara Sabtu, 13 April 2013, pukul 09.00 WIB).

Untuk membuktikan pemanfaatan sarana pembelajaran ini oleh guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma, peneliti melakukan pengamatan ketika guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu kelas yaitu Kelas VIII A SMPN 7 Seluma, pada tanggal 18 April 2012 ketika berlangsung pembelajaran Bahasa Inggris memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya. Media yang dipergunakan guru adalah Laptop dan LCD. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selanjutnya mengenai ketercukupan sarana prasarana pembelajaran dengan jumlah siswa, hasil wawancara dengan Bapak NM mengatakan :’Ya mencukupi, walaupun kurang tidak banyak lagi” (Wawancara Sabtu, 13 April 2013, pukul 09.00 WIB). Sedangkan untuk urgensi sarana prasarana dalam pembelajaran, Bapak NM mengatakan :

“ya sangat penting sekali, fungsinya adalah sebagai penyampai informasi atau pesan dari guru kepada murid, jadi keberadaannya sangat penting. Selain itu tanpa adanya sarana prasarana dalam pembelajaran akan menyulitkan mencapai tujuan pembelajaran” (Wawancara Sabtu, 13 April 2013, pukul 09.00 WIB).

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran. Sarana prasarana yang dimiliki SMPN 7 Seluma juga sudah dianggap mencukupi dengan jumlah siswa dan kebutuhan guru dalam mengajar. Guru bersertifikat pendidik juga sudah memahami fungsi penting dari sarana prasarana dalam pembelajaran di SMPN 7 Seluma.

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa untuk kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua guru bersertifikat pendidikan SMPN 7 Seluma memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses

pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru bersertifikat pendidik meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal.

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan sudah memadai. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Ruang TIK, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Seluma juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru bersertifikat pendidik di sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru bersertifikat dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 7 Seluma, peneliti dengan dibantu kepala SMPN 7 Seluma melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru bersertifikat pendidik. Kinerja guru yang dinilai adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi subjek ada 13 yaitu seluruh RPP guru bersertifikat pendidik SMPN 7

Selama yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (2 orang guru), Bahasa Indonesia (2 orang guru), Matematika (2 orang guru), Bahasa Inggris (2 orang guru), IPA (2 orang guru), dan IPS (1 orang guru), Penjaskes (1 orang guru) dan Mulok (1 orang guru). RPP keseluruhan guru bersertifikat pendidik ini diaudit dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran.

Hasil kemampuan guru bersertifikat pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Kepala SMPN 7 Seluma

No	Subjek RPP	Supervisor		Rata-rata	Simpulan
		Peneliti	Kepala Sekolah		
1	RPP Guru I (PKn)	19.2	18.8	19.00	Cukup Efektif
2	RPP Guru II (PKn)	18.66	17.56	18.11	Cukup Efektif
3	RPP Guru III (B. Indonesia)	17.66	17.1	17.38	Cukup Efektif
4	RPP Guru IV (B. Indonesia)	18.34	18.25	18.29	Cukup Efektif
5	RPP Guru V (Matematika)	21.20	20.55	20.87	Efektif
6	RPP Guru VI (Matematika)	19.34	19.5	19.42	Cukup Efektif
7	RPP Guru VII (B. Inggris)	20.2	19.66	19.93	Efektif
8	RPP Guru VIII (B. Inggris)	20.66	20.26	20.46	Efektif
9	RPP Guru IX (IPA)	19.16	19.1	19.13	Cukup Efektif
10	RPP Guru X (IPA)	19.20	19.5	19.35	Cukup Efektif
11	RPP Guru XI (IPS)	15.24	14.56	14.9	Kurang Efektif
12	RPP Guru XII (Penjaskes)	14.34	15.6	14.97	Kurang Efektif
13	RPP Guru XIII (Mulok)	16.26	16.51	16.39	Cukup Efektif
Rata-Rata		18.42	18.22	18.32	Cukup Efektif

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh skor atau penilaian dari peneliti dan kepala sekolah. Dari penilaian di atas diketahui bahwa untuk RPP Guru I (PKn) mendapatkan rata-rata skor 19,00, masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru II (PKn) mendapatkan rata-rata skor 18,11 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru III (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 17,38 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru IV (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 18,29 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru V (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 20,87, masuk dalam kategori Efektif; RPP Guru VI (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 19,42 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP IPA VII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 19,93 masuk dalam kategori Efektif; RPP Guru VIII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 20,46 masuk dalam kategori Efektif; RPP Guru IX (IPA) mendapatkan rata-rata skor 19,13 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru X (IPA) mendapatkan rata-rata skor 19,35 masuk dalam kategori Cukup Efektif; RPP Guru XI (IPS) mendapatkan rata-rata skor 14,9 masuk dalam kategori Kurang Efektif; RPP Guru XII (Penjaskes) mendapatkan rata-rata skor 14,97, masuk dalam kategori Kurang Efektif; dan RPP Guru XIII (Mulok) mendapatkan rata-rata skor 16,39 masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga RPP guru bersertifikat pendidik yang masuk dalam kategori Efektif, delapan RPP guru bersertifikat pendidik masuk dalam kategori Cukup Efektif dan dua RPP guru bersertifikat pendidik masuk dalam kategori Kurang Efektif. Skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (RPP) guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma, maka terlihat bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah cukup baik, dimana rata-rata skor kinerja guru bersertifikat pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap semua RPP guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma, dimana sudah semua guru memiliki RPP secara lengkap.

f. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya

menuntut kemampuan guru. Dalam mengaudit kinerja guru melaksanakan pembelajaran, beberapa komponen yang diteliti meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

1) Materi Ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Hasil wawancara dengan guru yang bernama SA menyatakan:

”Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih” (Wawancara Senin, 13 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Dari pernyataan guru SMPN 7 Seluma di atas jelas bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman,

ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Menurut guru SA menyatakan;

”Menurut saya bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya yaa buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap” (Wawancara Senin, 13 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di SMPN 7 Seluma, peneliti melihat ada keterbatasan, akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara lain sehingga cukup banyak yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar.

Sangat penting juga diperhatikan oleh guru, dalam penyampaian materi ajar kepada siswa materi ajar tersebut hendaknya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar serta mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan siswa. Hasil wawancara dengan guru SA menyatakan; “sebagai guru saya selalu

berupaya menyampaikan materi tersebut dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki belajar, tapi saya kurang tahu selama ini apakah itu sudah sesuai. Begitu juga dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, ini pun telah kami lakukan”.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru SMPN 7 Seluma telah berupaya agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan juga sudah diupayakan sesuai dengan hirarki belajar dan mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan. Dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika guru mengajar, memang terlihat dengan jelas upaya dan usaha guru tersebut dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam pembelajaran di SMPN 7 Seluma, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penugasan. Hal ini

didasarkan kepada pernyataan guru SA yang menyatakan ; “metode yang sering kami pergunakan adalah ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada siswa”.

Sedangkan untuk kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan menurut guru SA:

“biasanya kami telah memperhitungkan sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga apapun metode yang dipergunakan sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya, dan kami rasa sesuai dengan materinya” (Wawancara Senin, 13 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Penggunaan metode pembelajaran tentunya juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa serta tentunya dapat terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hasil wawancara dengan guru SMPN 7 Seluma SA menyatakan :

“Secara pribadi saya tentunya sangat berharap metode pembelajaran yang saya pergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, tapi tentunya itu dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Selain itu memang saya berharap dengan metode pembelajaran yang saya gunakan terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa di masyarakat ” (Wawancara Senin, 13 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh guru SMPN 7 Seluma, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar

di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru SMPN 7 Seluma. Untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VIII Semester Ganjil, Standar Kompetensi: Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dan Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dengan pendekatan dan metode pembelajaran: Pendekatan kontekstual, Pendekatan *Cooperatif Learning*, Diskusi dengan teman sebangku, Tanya jawab dan Penugasan. Rincian dari setiap kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut;

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
2. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan selama liburan.

3. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama dan asal pahlawan Indonesia.

B. Kegiatan Inti

1. Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
2. Bertanya jawab mengenai suasana pada masa penjajahan.
3. Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia.
4. Guru menunjukkan foto/gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama dan asalnya.
5. Guru menjelaskan mengapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah.
6. Guru bertanya mengapa perlawanan di berbagai wilayah selalu dapat ditindas.
7. Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
8. Membaca secara bergantian mengenai Kebangkitan Nasional.
9. Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbangsa.
10. Guru menjelaskan asal-usul Hari Kebangkitan Nasional.
11. Guru bertanya mengenai nilai-nilai Hari Kebangkitan Nasional pada masa kini.
12. Melanjutkan membaca teks mengenai Sumpah Pemuda.
13. Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul Sumpah Pemuda. Bersama-sama mengucapkan sumpah pemuda dengan baik dan sungguh-sungguh.
14. Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan isi dan maksud Sumpah Pemuda.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama dengan seluruh siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan kompetensi dasar.
3. Mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

(Sumber RPP PKn Kelas, SA)

Dari potongan RPP di atas khususnya pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru SMPN 7 Seluma mengajarkan materi ini di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meski belum maksimal, tapi gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 45 menit.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 7 Seluma AR menyatakan ;

“Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di Kelas VIII guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup” (Wawancara Selasa, 14 April 2013, pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru SMPN 7 Seluma, khususnya guru Kelas VIII pada mata pelajaran PKn telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma AR: “Guru menurut pengamatan saya sudah melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut”. Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru SMPN 7 Seluma telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas.

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru bersertifikat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 7 Seluma, peneliti dengan dibantu kepala SMPN 7 Seluma melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru bersertifikat

pendidik. Indikator kemampuan guru dalam implementasi RPP ini dinilai dengan mempergunakan IPKG II Pelaksanaan Pembelajaran, dan penilaiannya dilakukan oleh peneliti dan pengawas.

Hasil hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2 Perolehan Skor Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Kepala SMPN 7 Seluma

No	Subjek Pelaksanaan Pembelajaran	Auditor		Rata-rata	Simpulan
		Peneliti	Kepala Sekolah		
1	Guru I (PKn)	18.5	18.36	18.43	Cukup Efektif
2	Guru II (PKn)	18.66	17.98	18.32	Cukup Efektif
3	Guru III (B. Indonesia)	17.2	17.56	17.38	Kurang Efektif
4	Guru IV (B. Indonesia)	18.25	18.1	18.17	Cukup Efektif
5	Guru V (Matematika)	20.8	20.24	20.52	Cukup Efektif
6	Guru VI (Matematika)	19.2	18.9	19.05	Cukup Efektif
7	Guru VII (B. Inggris)	19.8	19.76	19.78	Cukup Efektif
8	Guru VIII (B. Inggris)	18.6	18.4	18.5	Cukup Efektif
9	Guru IX (IPA)	20.25	20.36	20.30	Cukup Efektif
10	Guru X (IPA)	20.1	19.9	20.00	Cukup Efektif
11	Guru XI (IPS)	15.46	15.2	15.33	Kurang Efektif
12	Guru XII (Penjaskes)	16.1	15.76	15.93	Kurang Efektif
13	Guru XIII (Mulok)	17.2	17.68	17.44	Kurang Efektif
Rata-Rata		18.47	18.32	18.40	Cukup Efektif

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari skor atau penilaian peneliti dan kepala sekolah. Berdasarkan rata-rata penilaian peneliti dan kepala sekolah untuk Subjek Guru I (PKn) mendapatkan rata-rata skor 18,43 masuk dalam kategori Cukup Efektif, Subjek Guru II (PKn) mendapatkan rata-rata skor 18,32 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru III (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 17,38 masuk dalam kategori Kurang

Efektif; Subjek Guru IV (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 18,17 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru V (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 20,52 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru VI (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 19,05 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru VII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 19,78 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru VIII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 18,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru IX (IPA) mendapatkan rata-rata skor 20,30 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru X (IPA) mendapatkan rata-rata skor 20,00 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru XI (IPS) mendapatkan rata-rata skor 15,33 masuk dalam kategori Kurang Efektif; Subjek Guru XII (Penjaskes) mendapatkan rata-rata skor 15,93 masuk dalam kategori Kurang Efektif; dan Subjek Guru XIII (Mulok) mendapatkan rata-rata skor 17,44 masuk dalam kategori Kurang Efektif.

Berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru

bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan guru bersertifikat pendidik di SMPN 7 Seluma ini sudah cukup baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

g. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Evaluasi Pembelajaran

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi ; penilaian hasil belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

a. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Aktivitas guru mengajar dapat dianalogikan dengan aktivitas melakukan perjalanan di mana test/ulangan dapat disamakan dengan tujuan akhir dari perjalanan itu. Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar. Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi kita ternyata menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar.

Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh murid dalam periode waktu tertentu sebelum memulai

mengajar. Agar sasaran ini tetap terjaga, maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain.

Hasil wawancara dengan guru SMPN 7 Seluma Ibu NR mengemukakan bahwa: “Dalam penilaian hasil belajar siswa perlu memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga siswa dinilai secara utuh dan menyeluruh”.

Sejalan dengan itu guru SMPN 7 Seluma lainnya Ibu RJ mengatakan:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru SMPN 7 Seluma yang bersertifikat pendidik sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru SMPN 7 Seluma Ibu RJ menyatakan ; yaa kami melakukan penilaian hasil belajar siswa dan itu kami lakukan di akhir penyampaian materi pembelajaran”. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma AR yang menyatakan “benar, sepengetahuan saya guru selalu berupaya

melakukan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, tapi mungkin itu belum seluruhnya dan dilakukan secara benar”.

Dengan demikian jelas bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, penilaian yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan teknik penilaian yang dipergunakan tugas individu, dengan bentuk instrumen penilaian lisan, penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita). Adapun instrumen pertanyaannya adalah 1) Menceritakan mengapa Indonesia dapat dijajah selama ratusan tahun oleh bangsa asing dan 2) Menjelaskan nilai yang terkandung pada Sumpah Pemuda untuk diterapkan pada masa sekarang.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma Bapak AR menyatakan ; yaaa... sewaktu saya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru saya perhatikan bahwa guru ini selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung”.

Kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut guru SMPN 7 Seluma Ibu RJ; “kami guru

tentunya selalu berupaya agar penilaian hasil belajar sesuai dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai”. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru, maka terlihat guru SMPN 7 Seluma sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

b. Dokumen penilaian hasil belajar

Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat siswa baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan ketuntasan siswa.

Di SMPN 7 Seluma keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma Bapak AR yang menyatakan :

“kalau ketersediaan daftar nilai guru untuk nilai ulangan harian siswa kami selalu sediakan dalam bentuk buku. Itu biasanya kita beli atau kita perbanyak, kemudian dibagikan kepada guru pada awal semester. Sedangkan untuk ulangan semester, itu bentuknya lebih seperti daftar nilai yang itu dipersiapkan oleh guru untuk diserahkan kepada guru wali kelasnya”.

Studi dokumentasi terhadap dokumen penilaian hasil belajar (lampiran) menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki buku

daftar nilai ulangan harian siswa. Buku daftar nilai ulangan harian tersebut berisi secara khusus berisi nama siswa, waktu pelaksanaan ulangan serta nilai yang didapatkan siswa. Masing-masing guru telah mengisi dan buku daftar nilai tersebut sesuai dengan banyaknya ulangan harian yang telah dilaksanakan.

Lalu untuk pertanyaan apakah umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa, Kepala Sekolah Sekolah SMPN 7 Seluma Bapak AR mengatakan :

”yaa, umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa. Itukan hak siswa untuk mengetahuinya, jadi saya selalu menyampaikan kepada guru untuk mengembalikannya. Selain itu, dengan dikembalikannya lembar jawaban tersebut...,siswa dapat menyampaikan nilai yang diperolehnya kepada orang tua mereka, sehingga orang tua juga menjadi tahu perkembangan anaknya alam belajar”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa umumnya guru di SMPN 7 Seluma selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa. Sedangkan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah, menurut Bapak AR “yaa, itu disampaikan ketika adanya rapat di sekolah, tapi juga ada yang dilaporkan langsung oleh guru kepada kepala sekolah.., seperti jika ada anak yang nilainya selalu rendah, atau nilai ulangannya tiba-tiba bagus semua dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa di SMP Negeri 7 Seluma dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Bentuk

dari dokumen penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki masing-masing guru adalah buku daftar nilai ulangan harian siswa. Kemudian umumnya guru selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa, dan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah, adalah dengan menyampaikannya pada waktu rapat di sekolah atau dengan menemui kepala sekolah secara langsung.

c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran

Dalam pelaksanaan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, guru bersertifikat pendidikan sudah melakukan kegiatan remedial. Hasil wawancara peneliti dengan guru SMPN 7 Seluma, Ibu RJ mengatakan “ya kami melakukannya, tapi itu belum dilakukan secara rutin”. Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma , yang bernama FA mengatakan “ya, ada”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan remedial di SMPN 7 Seluma sudah ada, namun belum dilakukan secara rutin. Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut diakui dilakukan untuk pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek. Hal ini didasarkan pernyataan Ibu RJ yang menyatakan “betul, kami melakukan remedial dan tindak lanjut itu untuk pelajaran yang bersifat teori maupun praktek”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan remedial dan tindak lanjut dilakukan baik untuk materi yang bersifat teori maupun praktek.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap buku penilaian hasil belajar siswa Kelas VIII, terlihat beberapa siswa ditandai belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang belum mencapai ketuntasan biasanya diadakan perbaikan atau remedial. Sedangkan untuk kegunaan hasil remedial dan tindak lanjut bagi pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Ibu RJ: “gunanya untuk mengetahui menuntaskan siswa dalam belajar, memperbaiki hasil atau nilai yang didapatkan siswa dan guru juga dapat memperbaiki cara mengajarnya”.

Dari pernyataan guru di atas dapat dipahami bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma telah melaksanakan kegiatan remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma juga sudah memahami bahwa tujuan dari dilaksanakannya perbaikan atau remedial adalah untuk mencapai ketuntasan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan mengenai kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dikatakan kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk

penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Selanjutnya untuk mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru bersertifikat dalam evaluasi pembelajaran di SMPN 7 Seluma, peneliti dengan dibantu kepala SMPN 7 Seluma melakukan penilaian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikat pendidik. Hasil dari penilaian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.3 Perolehan Skor Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Kepala SMPN 7 Seluma

No	Subjek Pelaksanaan Pembelajaran	Auditor		Rata-rata	Simpulan
		Peneliti	Kepala Sekolah		
1	Guru I (PKn)	17	18	17.5	Cukup Efektif
2	Guru II (PKn)	17	15	16.0	Cukup Efektif
3	Guru III (B. Indonesia)	16	16	16.0	Cukup Efektif
4	Guru IV (B. Indonesia)	18	18	18.0	Cukup Efektif
5	Guru V (Matematika)	19	18	18.5	Cukup Efektif
6	Guru VI (Matematika)	20	21	20.5	Efektif
7	Guru VII (B. Inggris)	20	20	20.0	Efektif
8	Guru VIII (B. Inggris)	18	17	17.5	Cukup Efektif
9	Guru IX (IPA)	21	20	20.5	Efektif
10	Guru X (IPA)	20	20	20.0	Efektif
11	Guru XI (IPS)	15	16	15.5	Cukup Efektif
12	Guru XII (Penjaskes)	16	16	16.0	Cukup Efektif
13	Guru XIII (Mulok)	19	18	18.5	Cukup Efektif
Rata-Rata		18.15	17.92	18.03	Cukup Efektif

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran diperoleh dari skor atau penilaian peneliti dan kepala sekolah. Berdasarkan rata-rata penilaian peneliti dan kepala sekolah untuk Subjek Guru I (PKn) mendapatkan rata-rata skor 17,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif, Subjek Guru II (PKn) mendapatkan rata-rata skor 16,0 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru III (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 16,0 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru IV (B. Indonesia) mendapatkan rata-rata skor 18,0 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru V (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 18,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru VI (Matematika) mendapatkan rata-rata skor 20,5 masuk dalam kategori Efektif; Subjek Guru VII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 20,0 masuk dalam kategori Efektif; Subjek Guru VIII (B. Inggris) mendapatkan rata-rata skor 17,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru IX (IPA) mendapatkan rata-rata skor 20,5 masuk dalam kategori Efektif; Subjek Guru X (IPA) mendapatkan rata-rata skor 20,0 masuk dalam kategori Efektif; Subjek Guru XI (IPS) mendapatkan rata-rata skor 15,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif; Subjek Guru XII (Penjaskes) mendapatkan rata-rata skor 16,0 masuk dalam kategori Cukup Efektif; dan Subjek Guru XIII (Mulok) mendapatkan rata-rata skor 18,5 masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dari skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan guru bersertifikat pendidik di SMPN 7 Seluma ini sudah cukup baik dan efektif dalam evaluasi pembelajaran.

h. Tindak Lanjut Hasil Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

Secara garis besar kinerja guru merupakan hasil yang dicapai seorang guru dengan segenap daya dan upayanya agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar kelas berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu kinerja guru dapat dilihat, dinilai dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil belajar.

Berkaitan dengan pelaksanaan audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma ini, hasil wawancara dengan pengawas

SMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, Bapak SM menyatakan bahwa ; “ya, tentu kami sudah melaksanakan audit kinerja guru atau penilaian terhadap guru di sekolah ini”. Selanjutnya tentang mekanisme penilaiannya, Bapak SM menyatakan;

”Untuk mekanisme penilaiannya itu macam-macam, bagi kami pengawas, pengawasan itu dilakukan secara manajerial maupun akademik. Dalam program pengawasan yang kita susun setiap semesternya, sangat banyak kegiatan yang akan dilakukan, tapi secara umum kegiatan yang itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan yang berupa arahan, bimbingan, pemberian contoh serta penilaian terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, serta meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Nah, muara dari semuanya adalah peningkatan kinerja guru atau kepala sekolah. Oleh karena itu penilaian terhadap kinerja guru kami lakukan mungkin dalam bentuk penilaian atas kehadiran, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mekanisme penilaian audit kinerja guru dilakukan baik dalam pengawasan manajerial maupun pengawasan akademik. Penilaian kinerja guru dilakukan dalam bentuk penilaian atas kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar oleh guru dan sebagainya. Dengan demikian penilaian kinerja guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

Selanjutnya mengenai waktu pelaksanaan penilaian kinerja guru, pengawas SMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, Bapak SM mengatakan : ya, waktu penilaiannya kita laksanakan sesuai dengan

program pengawasan yang kita susun atau jadwal kunjungan kita ke sekolah, dan itu biasanya dilakukan secara rutin untuk setiap sekolahnya”. Studi dokumentasi terhadap Program Kerja Pengawas Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dimiliki Bapak SM menunjukkan adanya jadwal kunjungan manajerial dan akademis pengawas ke sekolah.

Sedangkan untuk keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan penilaian kinerja guru, Bapak SM menyatakan;

“ya, tentunya kepala sekolah terlibat dalam penilaian guru. Jadi penilaian dan pembinaan kinerja guru itu selain dilakukan oleh pengawas, juga dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, atau kepala sekolah bekerja sama guru senior atau pengawas dalam melakukan penilaian atau pembinaan kinerja guru”.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa kepala sekolah memiliki keterlibatan dalam melakukan penilaian kinerja guru. Sedangkan tentang bagaimana tujuan diperlukannya tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik?, Bapak SM mengatakan: ”tujuannya adalah untuk memantau, melaporkan dan sekaligus memberikan pembinaan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tujuan diperlukannya tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik adalah untuk memantau, melaporkan dan sekaligus memberikan pembinaan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut.

Pertanyaan peneliti tentang bagaimana menjadikan program tindak lanjut itu sebagai umpan balik kemajuan sekolah?, Bapak SM mengatakan: ”yaaa,,,,sekolah harus menjadikan hasil audit ataupun penilaian kinerja

tersebut untuk pembinaan dan peningkatan mutu guru yang sudah bersertifikat pendidik itu”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk menjadikan menjadikan pogram tindak lanjut itu sebagai umpan balik kemajuan sekolah, maka sekolah harus menjadikan hasil audit atau penilaian tersebut untuk pembinaan dan peningkatan mutu gurunya.

Selanjutnya untuk fungsi dari program tindak lanjut audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu, hasil wawancara dengan Bapak SM mengatakan: ”fungsinya adalah untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang”. Untuk manfaat dari adanya tindak lanjut audit kinerja guru bersertifikat pendidik bagi sekolah, Bapak SM mengatakan “Manfaatnya, sekolah akan mendapatkan profil ataupun hasil kinerja guru-gurunya, untuk menetapkan program peningkatan kinerja dan perbaikan kinerja guru dimasa yang akan datang”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang. Sedangkan manfaatnya untuk sekolah adalah didapatkan profil kinerja dari masing-masing guru, untuk menetapkan program peningkatan kinerja dan perbaikan kinerja guru dimasa yang akan datang. Untuk menjadikannya sebagai umpan balik kemajuan sekolah, tentunya sekolah memanfaatkan dan melaksanakan semua saran perbaikan yang diberikan dalam audit kinerja guru tersebut.

Sekolah dan pengawas juga perlu melaporkan hasil audit kinerja

guru kepada pihak terkait dalam rangka untuk membina dan meningkatkan mutu guru, termasuk guru bersertifikat pendidik. Laporan hasil audit kinerja guru merupakan upaya pengumpulan, pengolahan, penyusunan dan penyampaian hasil audit kinerja guru kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan, sebagai bahan informasi pengambilan keputusan lebih lanjut.

Pada SMPN 7 Seluma, pelaporan hasil audit kinerja guru sudah dilakukan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala SMPN 7 Seluma, Bapak AR yang menyatakan: “ya, kami melaporkan hasil penilaian kinerja guru tersebut”. Selanjutnya pertanyaan tentang mengenai bentuk pelaporan hasil audit kinerja guru tersebut, Bapak AR menyatakan: “bentuknya adalah laporan bulan berbentuk tertulis, selain itu kita juga melaporkannya secara lisan untuk hal-hal tertentu”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bentuk laporan kinerja guru itu adalah dalam bentuk laporan bulan, dan kepala sekolah juga kadang melaporkannya dalam bentuk lisan untuk hal-hal tertentu.

Pertanyaan selanjutnya kepada siapa laporan itu disampaikan?, hasil wawancara dengan Kepala SMPN 7 Seluma Bapak AR mengatakan: ”Laporan itu kita sampaikan kepada pihak Dinas Pendidikan Nasional dan pengawas satuan pendidikan”. Dari pernyataan ini jelas bahwa laporan kinerja guru itu dilaporkan oleh kepala sekolah kepada Dinas Pendidikan Kabupaten dan pengawas satuan pendidikan.

Studi dokumentasi terhadap Laporan Bulanan PNS Bulan Januari

2013 menunjukkan bahwa pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru bersertifikat pendidik dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulas kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab.

Selanjutnya mengenai seberapa penting disampaikan laporan kinerja guru tersebut, Bapak AR mengatakan : “ya, sangat penting karena dengan disampaikan laporan itu, pihak Dinas Pendidikan dan pengawas tahu mengenai kinerja guru bersertifikat pendidik itu”. Dari pernyataan di atas jelas laporan hasil audit atau penilaian kinerja guru tersebut sangat penting untuk disampaikan. Lalu pertanyaan tentang apakah sekolah mendokumentasikan semua kegiatan yang diperlukan untuk pelaporan kinerja guru, Bapak AR menjawab: “ya, sekolah mendokumentasikannya”. Dalam setiap kegiatan pendokumentasian perlu dilakukan, selain untuk kelengkapan administrasi kegiatan, juga berguna sebagai bahan untuk pelaporan.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma di atas dapat menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan audit kinerja guru atau penilaian terhadap guru bersertifikat pendidikan di sekolah ini. Audit kinerja guru dilakukan dalam bentuk penilaian atas kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

penilaian hasil belajar oleh guru dan sebagainya. Dengan demikian audit atau penilaian kinerja guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SMPN 7 Seluma.

Fungsi dari audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang. Oleh karenanya, kepala sekolah dan pengawas melaporkan hasil audit kinerja guru kepada pihak terkait dalam rangka untuk membina dan meningkatkan mutu guru, termasuk guru bersertifikat pendidik.

Bentuk laporan kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma adalah dalam bentuk laporan bulanan kinerja guru. Pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru bersertifikat pendidik dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab. Pelaporan ini sudah menunjukkan profil serta memberikan gambaran tentang kinerja guru bersertifikat pendidik. Dalam hal tertentu, kepala sekolah juga melaporkan kinerja guru tersebut secara lisan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma dan pengawas satuan pendidikan yang ditunjuk sebagai pengawas untuk SMPN 7 Seluma.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian prestasi kerja/kinerja ialah suatu alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi guru. Kementerian Pendidikan Nasional (2008:21) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Pendapat senada dikemukakan pula oleh Handoko (1994:135) yang mengatakan bahwa penilaian prestasi kerja adalah proses melalui mana organisasi sekolah mengevaluasi atau menilai prestasi guru, kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para guru tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mereka.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja guru tersebut dilakukan dalam bentuk audit kinerja terhadap guru bersertifikat pendidik. Audit Kinerja Guru pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode dan prosedur audit atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan asersi tentang kejadian-kejadian kegiatan kompetensi pendidik (guru) serta menentukan tingkat kesesuaian antara asersi kompetensi

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Setiawan, 2007:18).

Audit kinerja guru pada dasarnya dapat dilakukan dan diukur melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari segi tugas pokok dan fungsinya, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki perencanaan, untuk kemudian melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada bagian akhir proses pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindaklanjutnya untuk pembinaan peningkatan mutu guru. Berikut uraian masing-masingnya:

1. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru bersertifikat pendidikan SMPN 7 Seluma memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru bersertifikat pendidik meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan

penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Dalam Depdiknas (2006:14) disebutkan kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun diawal dan disusun sendiri oleh guru menjadi penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal dengan, peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Depag RI (2005:72) menyebutkan “guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan”. Depdiknas (2006:15 menyebutkan “Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma dapat dikatakan sudah memadai. Untuk ruangan, selain sudah memiliki

ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Ruang TIK, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Seluma juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru bersertifikat pendidik di sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Dari kondisi di atas jelas bahwa dalam hal sarana prasarana, yang ikut mempengaruhi kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan, di SMP Negeri 7 Seluma keberadaannya sudah lengkap. Setiap sekolah memang diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi dengan jumlah siswa. Berkaitan dengan sarana prasarana ini Mulyasa (2005:49) menyebutkan “Diharapkan tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran”.

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, apalagi bagi guru bersertifikat pendidik untuk dapat menyusun

perangkat pembelajaran sendiri. yang itu dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru akan benar-benar siap dengan pekerjaannya.

Selanjutnya dari penilaian yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah terhadap kinerja guru bersertifikat dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 7 Seluma, menunjukkan terdapat tiga RPP guru bersertifikat pendidik yang masuk dalam kategori Efektif, delapan RPP guru bersertifikat pendidik masuk dalam kategori Cukup Efektif dan dua RPP guru bersertifikat pendidik masuk dalam kategori Kurang Efektif. Rata-rata skor kinerja guru bersertifikat pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah cukup baik, yang ditunjukkan dari rata-rata skor kinerja guru yang masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam perencanaan

pembelajaran mendapatkan rata-rata skor yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

2. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah memahami bahwa guru harus sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata

pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Kemudian pada proses pembelajaran guru bersertifikat pendidik memulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru bersertifikat pendidik sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirarki belajar.

Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan) (Depdiknas : 2006:5). Depag RI (2005:72) menyebutkan “guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan”.

Selanjutnya dari penilaian peneliti dan kepala SMPN 7 Seluma terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik, yang dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru bersertifikat pendidik juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran, didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Penilaian hasil belajar siswa sudah dilakukan guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma di akhir penyampain materi pembelajaran, tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, serta teknik penilaian yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, aspek yang dinilai pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia adalah aspek afektif dan kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukan oleh guru agama melalui ujian, ulangan, atau perilaku dilakukan melalui pengamatan. Untuk aspek afektif atau perilaku, guru agama memperoleh informasi ataupun nilai dari pendidik dan guru mata pelajaran lain.

Untuk manfaatnya, hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Depdiknas (2007:20-21) secara rinci manfaat hasil penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing (konselor).
- b. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Guru dapat mengetahui KD mana yang belum dikuasai peserta didik. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada peserta didik.

Dari pendapat di atas jelas bahwa hasil penilaian belajar selain bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran, juga bermanfaat mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar, dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Untuk dokumen penilaian hasil belajar, bentuk dokumen penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki guru bersertifikat pendidik di SMPN 7 Seluma adalah buku daftar nilai ulangan harian siswa dan buku kepribadian siswa dan laporan portofolio siswa. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru bersertifikat pendidik maupun yang belum di SMPN 7 Seluma diantaranya melalui pemberian materi atau tugas

tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, diketahui bahwa guru bersertifikat pendidik lebih intens dan rutin dalam melaksanakan kegiatan remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan untuk guru yang belum bersertifikat pendidik sangat jarang melakukan kegiatan remedial bagi siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Padahal kegiatan remedial sangat perlu untuk dilakukan. Dalam Depdiknas (2007:21) disebutkan “kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemberian pembelajaran kembali atau pemberian tugas kepada peserta didik. Setelah kegiatan ini dilakukan, maka guru memberikan ulangan kembali yang terkait dengan KD yang bersangkutan”. Kondisi ini menunjukkan telah efektifnya guru bersertifikat pendidik maupun yang belum di SMPN 7 Seluma dalam melaksanakan kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

Selanjutnya dari penilaian yang peneliti dan kepala sekolah lakukan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidikan SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidikan SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran sudah cukup baik, yang dibuktikan dengan didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

4. Tindak Lanjut Hasil Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

Dari penelitian yang dilakukan tentang tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan audit kinerja guru atau penilaian terhadap guru bersertifikat pendidikan di sekolah ini. Audit kinerja guru dilakukan dalam bentuk penilaian atas kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar oleh guru dan sebagainya. Dengan demikian audit atau penilaian kinerja guru merupakan salah satu bagian dari usaha atau tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan efisien dan efektif segenap sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SMPN 7 Seluma.

Fungsi dari audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu adalah

untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang. Oleh karenanya, kepala sekolah dan pengawas melaporkan hasil audit kinerja guru kepada pihak terkait dalam rangka untuk membina dan meningkatkan mutu guru, termasuk guru bersertifikat pendidik.

Bentuk laporan kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma adalah dalam bentuk laporan bulanan kinerja guru. Pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru bersertifikat pendidik dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab. Pelaporan ini sudah menunjukkan profil serta memberikan gambaran tentang kinerja guru bersertifikat pendidik. Dalam hal tertentu, kepala sekolah juga melaporkan kinerja guru tersebut secara lisan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma dan pengawas satuan pendidikan yang ditunjuk sebagai pengawas untuk SMPN 7 Seluma.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma ditunjukkan dengan telah dilakukannya penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik di sekolah ini. Bentuk dari tindak lanjutnya adalah dengan melaporkan hasil penilaian kinerja guru dalam bentuk laporan bulanan kinerja guru. Pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru bersertifikat pendidik dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu,

rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab. Pelaporan ini sudah menunjukkan profil serta memberikan gambaran tentang kinerja guru bersertifikat pendidik. Hasil dari audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma.
2. Kinerja guru bersertifikat pendidik dalam penelitian ini hanya diaudit dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik, mungkin masih ada aspek lainnya yang dapat dijadikan sebagai komponen dalam melakukan audit terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma tersebut.
3. Adanya kesulitan peneliti dalam mengumpulkan data tentang tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik, karena hal ini kurang dipahami oleh subjek penelitian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan s umum penelitian audit kinerja guru bersertifikat pendidik ini menunjukkan bahwa umumnya kinerja guru bersertifikat pendidik pada SMPN 7 Seluma sudah cukup baik dan optimal dilihat dari kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran serta dari tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat.

Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: *Pertama*, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Seluma sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata skor yaitu sebesar 18,32 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

Kedua, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru bersertifikat pendidik juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam pelaksanaan pembelajaran, didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma dalam evaluasi pembelajaran didapatkan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03 masuk dalam kategori Cukup Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma sudah cukup baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Keempat, tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 7 Seluma ditunjukkan dengan telah dilakukannya penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik di sekolah ini. Bentuk dari tindak lanjutnya adalah dengan melaporkan hasil penilaian kinerja guru dalam bentuk laporan bulanan kinerja guru. Pelaporan tersebut berisi tentang identitas guru bersertifikat pendidik dan tempat tugas utama dan tambahan, rekapitulasi kerja utama perminggu, rekapitulasi pemenuhan tugas perminggu dalam satu bulan, dan penilaian kerja dari atasan. Untuk penilaian kerja dari atasan komponennya adalah administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab. Pelaporan ini sudah menunjukkan profil serta memberikan gambaran tentang kinerja guru bersertifikat pendidik. Hasil dari audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu adalah untuk perbaikan untuk perbaikan dan pembinaan kinerja guru dimasa yang akan datang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan implikasi sebagai berikut: *Pertama*, dengan memberikan tunjangan profesi yang merupakan *reward* kepada guru yang telah tersertifikasi maka diharapkan mutu pendidikan nasional akan meningkat. Anggapan selama ini bahwa rendahnya gaji guru menyebabkan konsentrasi para guru terpecah antara mengajar dan mencari penghasilan tambahan. Kesadaran para guru di Kabupaten Seluma bahwa kalau sudah tersertifikasi maka diakui profesionalismenya serta mendapatkan tunjangan profesi menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan sertifikasi guru di Kabupaten Seluma.

Kedua, peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi harus terlihat dari kegairahan dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan, kemauan, dan kemampuan membeli buku penunjang sertifikasi, berlangganan surat kabar/jurnal, serta kebiasaan menggunakan komputer/laptop. Selain itu, guru harus tetap aktif mengikuti pelatihan/seminar, membuat bahan ajar, melibatkan diri dalam kegiatan profesi, hingga melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.

Ketiga, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Keempat, setelah sertifikasi, penanganan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru tidak berhenti. Perlu kelanjutan untuk membuat penilaian kinerja guru dari waktu ke waktu oleh kepala sekolah dan pengawas. Selain itu, setiap kompetensi guru perlu dilihat. Kompetensi yang masih lemah harus diperkuat. Kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan pihak lainnya untuk segera mengambil langkah-langkah kebijakan berupa: (a) pelatihan khusus terutama yang berkaitan dengan aspek kompetensi pedagogic dan aspek kompetensi profesional yang relevan dengan bidang yang diajarkan, (b) perlu dilakukan evaluasi kinerja guru secara berkala minimal satu kali dalam dua tahun bagi guru bersertifikat, oleh Perguruan Tinggi atau lembaga independen profesi pendidik.

C. Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Institusi pendidikan dalam hal ini SMP Negeri 7 Seluma perlu mengadakan audit kinerja guru bersertifikat pendidik ini secara berkelanjutan yang mengacu pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru bersertifikat pendidik di sekolah, sehingga mampu meningkatkan motivasi kerja guru bersertifikat pendidik dan dapat memberikan masukan untuk perencanaan sumber daya manusia guru di SMPN 7 Seluma.

Kedua, Perlu komitmen dari pimpinan (Kepala Sekolah) dan manajemen sekolah agar dapat dipastikan bahwa guru bersertifikat pendidik telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan melaksanakan semua tugas dengan penuh secara administrasi, disiplin, dedikasi, kreativitas dan inovasi, dan tanggung jawab.

Ketiga, Guru guru bersertifikat pendidik SMPN 7 Seluma harus memahami tugas pokok dan fungsinya, dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru itu akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran difokuskan kepada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Keempat, Sejalan dengan evaluasi kinerja, Kementerian Pendidikan Nasional hendaknya mempertimbangkan agar guru bersertifikat pendidik yang setelah berjalan selama dua tahun ternyata kinerjanya tidak menunjukkan

keadaan yang memadai, maka sebaiknya tunjangan profesi pendidik tersebut dicabut, dan dievaluasi kembali dalam tahun berikutnya. Apabila hasil audit menunjukkan kinerja yang memadai maka tunjangan profesi dapat dibayarkan kembali pada tahun berikutnya setelah ada laporan audit yang meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ananda, Mukhadis dan Andoko. 2010. *Kinerja Guru Kejuruan Bersertifikat Pendidik Ditinjau Dari Standar Kompetensi Guru Profesional Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. Tesis : Tidak diterbitkan
- Arcaro, J.S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerpan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedir dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bafadal, Ibrahim,. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*. Jakara : Bumi Aksara.
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management*. Terj.Surya Darma dan Yanuar Irawan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarata : BNSP Depdiknas.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), 2008. *Review SK-KD dan Analisis Silabus-RPP*. Jakarata : BNSP Depdiknas.
- Bari, A.F.M. dan Rivai V. 2004. *Performance Appraisal*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cooper, James M. (1995). *Classroom teaching Skills*. Lexington : D.C. Heath and Company.
- Departemen Agama RI, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Departemen Agama RI, 2001, 2001. *Bahan Penataran GPAI SMP ; Modul Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Bimbaga Depag RI.
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariri, Ridwan, EL. 2010. *Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Jawa Barat. Tesis* : Tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hiro Tugiman, 1997. *Standar Profesional Audit Internal, Edisi II, Cetakan ke-5*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Jamal, Makmur. 2009. *Teachers Seven Fun and Professional Competence*. Jogjakarta: Power Books.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir, Effendy. 2011. *Tentang Profesi dan Profesionalisasi Guru*, dimuat pada *Harian Republika*, 2 Februari 2011.
- Mangkunegara, AP. 2007. *Evaluasi Kinerja Karyawan*. Bandung : Refika Aditama.
- Marzano. R.J., Brand, R.S., Hughes, C.S, Jones, B.F., Presseisen, B.Z., Rankin, S.C., dan Suhor, C. 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria, Virginia: ASCD.
- Morgan. (1986). *Psychology*. 7th edifikasi diri. Mc.Graw-Hill, Inc., New York
- Mulyasa E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 1992. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Napitupulu, Ester Lince dan I Made Asdhiana. *Sertifikasi Tingkatkan Kinerja Guru*. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/02/19/10305482/> | Sabtu, 19 Februari 2011.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Pidarta, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- Rivai, Veitzhal dan Basri. 2004. *Performance Appraisal; Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Septi, Niken *Makalah Kemengapaan Inovasi Pembelajaran*. Didownload pada <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Setiawan, Mahendra. 1988. *Kiat-kiat Mencegah Kegagalan dalam Memimpin*. Semarang: PT Sinar Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Konsep Penilaian Kinerja Guru*. Didownload pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/21/konsep-penilaian-kinerja-guru/>, tanggal 22 Januari 2012.
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulistyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta : Ilmu Pendidikan:
- Suparmin. 2011. *Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik (Studi Evaluatif di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)*. Tesis : Tidak diterbitkan. Bengkulu : MMP Universitas Bengkulu.

- Ormston, M dan Shaw, M. (1994). *Inspection: Preparation Guide for School*. London: Logman Group.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intelectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Universitas Bengkulu. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu : Program Studi MMP UNIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
AUDIT KINERJA GURU (Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru Bersertifikat
Pendidik SMP Negeri 7 Seluma)
 Oleh : **MANRIZONRIADI /NIM A2K011247**

No	Komponen/Variabel	Indikator	Keterangan
1	Bagaimanakah audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan perangkat pembelajaran pada SMP Negeri 7 Seluma?	e. Ketersediaan Perangkat pembelajaran f. Sarana prasarana pembelajaran g. Pengembangan sumber belajar h. Alat Bantu pembelajaran/media pembelajaran	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Pengawas 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
2	Bagaimanakah audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 7 Seluma?	f. Materi Ajar g. Metode Pembelajaran h. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran i. Kegiatan Inti Pembelajaran j. Kegiatan Penutup	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Pengawas d) Siswa 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
3	Bagaimanakah audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran pada SMP Negeri 7 Seluma?	a. .Penilaian hasil belajar siswa b. Dokumen penilaian hasil belajar c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Siswa 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
	Bagaimanakah tindak lanjut dari hasil audit kinerja guru bersertifikat pada SMP Negeri 7 Seluma?	a. Tujuan pelaksanaan b. Laporan c. Kegunaan hasil	1. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Pengawas 2. Studi dokumentasi 3. Pengamatan

Lampiran 2

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan perangkat pembelajaran	a. Ketersediaan Perangkat pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran ? 2. Mengapa perangkat tersebut harus disusun? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkannya? 4. Kapan waktu penyusunannya? 5. Apakah perencanaan pembelajaran tersebut disahkan oleh kepala sekolah? 6. Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah Bapak/Ibu mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku? 7. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan kurikulum dan silabus tersebut? 8. Selain RPP, perangkat pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan? 9. Seberapa penting perangkat pembelajaran tersebut bagi keberhasilan pembelajaran ?
	b. Sarana prasarana pembelajaran	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru-guru di sekolah ini menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran ? 2. Perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru? 3. Apakah sekolah melakukan pembinaan bagi guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran? 4. Apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru ? 5. Apakah sekolah memberikan biaya bagi guru dalam

	<p>c. Pengembangan sumber belajar</p> <p>d. Alat Bantu pembelajaran/media pembelajaran</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>penyusunan perangkat pembelajaran?</p> <p>6. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk membantu guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran? 2. Bagaimana kondisinya? 3. Apakah sarana prasarana pembelajaran tersebut sudah memadai ? 4. Apakah mencukupi dengan jumlah siswa? 5. Apakah sarana prasarana ini penting dalam pembelajaran? 6. Kenapa demikian, mohon penjelasan Bapak/Ibu guru? 7. Upaya apa saja yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam melengkapi kekurangan sarana prasarana yang masih kurang? <ol style="list-style-type: none"> a. Secara umum apa saja kegiatan yang dilakukan guru untuk pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran? b. Adakah buku pegangan bagi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran? c. Apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan sekolah ini? d. Apakah sekolah memiliki buku teks untuk siswa dan bagaimana dengan rasionya? e. Bagaimana siswa memanfaatkannya dalam pembelajaran? f. Apakah buku pegangan guru dan buku teks siswa ini membantu dalam pembelajaran?
--	--	-------------------------	--

		Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Adakah dalam pembelajaran dipergunakan buku teks pembelajaran?2. Lalu, adakah dalam pembelajaran dipergunakan media pembelajaran?3. Bagaimanakah pembelajaran dengan mempergunakan buku dan media pembelajaran tersebut?4. Apakah dengan buku dan media tersebut materi pelajaran menjadi lebih jelas?5. Apakah pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan bagi kalian?
--	--	-------	--

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran	a. Materi Ajar	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru dalam memilih materi ajar? 2. Bagaimana dengan sumber materi ajar tersebut, apakah disekolah tersedia? 3. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan? 4. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar? 5. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa?
	b. Metode Pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang paling sering dipergunakan dalam pembelajaran ? 2. Kenapa metode tersebut menjadi pilihan? 3. Apakah metode yang dipergunakan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan? 4. Apakah dengan metode tersebut dapat dilaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual? 5. Apakah metode tersebut memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dalam diri siswa? 6. Apakah metode yang dipergunakan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa?

	c. Langkah-langkah Pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran? 2. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengawali atau membuka pelajaran? 3. Apakah Bapak/Ibu guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai? 4. Bagaimana dengan kegiatan apersepsi? 5. Bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran? 6. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran? 7. Apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran? 8. Bagaimana Bapak/Ibu guru menutup pelajaran?
		Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran selama ini 2. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi? 3. Apakah guru melaksanakan pembelajaran secara runtut? 4. Lalu apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa? 5. Bagaimanakah dengan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan?

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Evaluasi Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Audit kinerja guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran	a. Penilaian hasil belajar siswa	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan penilaian hasil belajar siswa? 2. Kapan penilaian hasil belajar itu dilakukan? 3. Bagaimana dengan teknik penilaiannya? 4. Lalu bagaimana bentuk soalnya? 5. Apakah penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan? 6. Lalu bagaimana dengan hasil belajar tersebut apakah memuaskan baik bagi Bapak/Ibu guru atau siswa?
	b. Dokumen penilaian hasil belajar	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah guru melakukan penilaian hasil belajar siswa? 2. Bagaimana dengan teknik dan bentuk penilaiannya 3. Apakah guru selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung? 4. Apakah penilaian tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi yang hendak dicapai? 5. Apa saja kekurangan atau kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini?
		Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah ketersediaan buku daftar nilai guru (nilai harian, formatif dan sumatif)? 2. Bagaimanakah ketersediaan buku kepribadian siswa (catatan prestasi non akademik)? 3. Bagaimanakah ketersediaan laporan portofolio siswa di sekolah?

	c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa? 5. Bagaimana guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan remedial pembelajaran? 2. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan tindak lanjut sebagai bagian remedi/pengayaan 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan atau kegiatan baik secara individual atau klasikal? 4. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas atau kegiatan baik secara individual atau klasikal? 5. Bagaimana dengan pembelajaran bersifat teori atau praktek, apakah juga dilakukan kegiatan remedial dan tindak lanjut? 6. Bagaimana hasil remedial dan tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakan selama ini?
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan? 2. Bagaimanakah bentuk kegiatan remedial yang dilakukan guru tersebut? 3. Sepengetahuan kalian bagaimana hasil remedial yang dilaksanakan guru tersebut?

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Tindak Lanjut Dari Hasil Audit Kinerja Guru Bersertifikat

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Tindak lanjut dari hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik	a. Tujuan pelaksanaan	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi tujuan diperukannya tindak lanjut hasil hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik? 2. Bagaimana menjadikan pogram tindakan lanjut itu sebagai umpan balik kemajuan sekolah? 3. Bagaimanakah fungsi dari program tindak lanjut audit kinerja guru bersertifikat pendidik itu? 4. Apa saja manfaat yang didapatkan dari adanya hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik bagi sekolah?
	b. Pelaporan	Kepala sekolah/pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dilakukan pelaporan audit kinerja guru bersertifikat pendidik? 2. Kepada siapa laporan itu disampaikan? 3. Bagaimana dengan keberlanjutan program yang telah dilakukan? 4. Apakah fungsi dari pelaporan ? 5. Bagaimanakah bentuk laporannya? 6. Apakah sekolah mendokumentasikan semua pelaporan tersebut? 7. Kenapa demikian? 8. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mendokumentasikan pelaporan tersebut?

	c. Kegunaan hasil	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dengan kegunaan hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik bagi kemajuan sekolah?2. Bagaimana dengan hasilnya sebagai perbaikan terhadap program ini dikemudian hari?3. Seberapa penting hasil tersebut?4. Bagaimana sekolah memanfaatkan hasil audit kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut?5. Bagaimana dengan manfaatnya untuk pendidikan secara umum
--	-------------------	------	--

Lampiran 3

C. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan proses aktivitas peneliti mengamati berbagai komponen pada berbagai situasi dalam penelitian yang dilakukan. Dalam setiap situasi komponen yang akan diamati meliputi :

1. Ruangan

- a. Keadaan siswa dan guru
- b. Keadaan sarana prasarana yang dimiliki

Hasil pengamatan ini selanjutnya akan dicatat dalam format pengamatan sebagai berikut :

No	Objek Pengamatan	Kondisi Secara Umum
Tanggapan Peneliti		

2. Pelaku yang diamati

Komponen pelaku yang diamati dalam penelitian meliputi identifikasi dan kategori sumber daya manusia, yang terdiri atas ; kepala sekolah, guru bersertifikat pendidik, pengawas dan siswa. Khusus bagi guru bersertifikat pendidik, observasi dilaksanakan sesuai dengan tempat berlangsungnya suatu aktifitas guru di kelas yang menjadi sasaran observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengaudit dokumen perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru

bersertifikat pendidik. Untuk mendukung pelaksanaan observasi disiapkan lembar observasi/instrumen penelitian yang akan di isi oleh peneliti dan pengawas.

3. Kemampuan yang diamati

Kemampuan yang diamati dalam penelitian ini dikhususkan kepada kemampuan guru bersertifikat pendidik, yang meliputi :

- 1) Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Adapun instrumen yang dipergunakan untuk kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran. Instrumen yang dipergunakan untuk kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II Pelaksanaan Pembelajaran. Dan untuk kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dipergunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran yang diadopsi dari pendapat ahli. Berikut masing-masing instrumen yang dan Balnko yang dipergunakan dipergunakan tersebut ;

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I dalam Perencanaan Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. NO PESERTA	:
3. SEKOLAH	:
4. KELAS	:
5. MATA PELAJARAN	:
6. WAKTU	:
7. TANGGAL	:

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi,

media pembelajaran, dan sumber belajar

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran

2.3 Memilih sumber belajar

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

**5. Merencanakan prosedur, jenis,
dan menyiapkan alat penilaian**

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

$$\text{Nilai IPKG I} = R$$
$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} =$$

.....

Cahaya Negeri.....

Peneliti/Kepala Sekolah

NIP.

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I dalam Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG) II

Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. NO PESERTA	:
3. SEKOLAH	:
4. KELAS	:
5. MATA PELAJARAN	:
6. WAKTU	:
7. TANGGAL	:

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan
- 5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis
- 5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat
- 5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = V

Nilai IPKG II = R

$$R = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7} =$$

Cahaya Negeri.....
 Peneliti/Kepala Sekolah

 NIP.

Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU

Evaluasi Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. KELAS	:
4. WAKTU	:
5. TANGGAL	:

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	NILAI				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Penilaian/evaluasi hasil belajar yang dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi yang hendak dicapai					
2	Penilaian/evaluasi pembelajaran dilakukan dengan Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi					
3	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran					
4	Guru melakukan penilaian dengan mempergunakan beragam teknik penilaian					
5	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian/evaluasi pembelajaran.					
6	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik					
JUMLAH						

<p>Nilai Evaluasi = R</p> $R = \frac{1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6}{6} =$

Cahaya Negeri.....
 Peneliti/Kepala Sekolah

 NIP.

D. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan terdiri dari :

1. Dokumentasi keadaan guru, siswa dan profil sekl, yang meliputi :
 - a. Keadaan sekolah
 - b. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencnaa Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian
 - c. Profil sekolah
2. Dokumentasi pribadi berupa photo-photo situasi sekolah yang diambil langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

LAMPIRAN 4

WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 01
Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2013
Waktu : 11.30
Tempat : Ruang Guru SMPN 7 Seluma
Responden : Rahidi Asmara, S.Pd
Fokus : Keadaan Perangkat Pembelajaran

10. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran ?
ya, semua guru bersertifikat pendidik di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap
11. Mengapa perangkat tersebut harus disusun?
Ya, karena perangkat pembelajaran itu sangat penting
12. Perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru?
Perangkat yang disiapkan guru bersertifikat pendidik itu meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru, tapi yang baru membuatnya meskipun belum lengkap betul ya guru bersertifikat pendidik, karena ini memang sudah diatur oleh bapak kepala sekolah
13. Bagaimana Bapak/Ibu guru mempersiapkannya?
Ya, mereka mempersiapkannya sendiri
14. Bagaimana dengan pembinaannya?
Ya itu dilakukan, kebetulan sekolah ini adalah sekolah yang mendapatkan program SSN jadi beberapa kegiatannya merupakan workshop atau pelatihan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru di SMP ini menjadi terlatih dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut
15. Kapan waktu penyusunannya?
Ya, waktu penyusunannya di awal semester
16. Bagaimana dengan bantuan yang diberikan kepada semua guru?
ya semua guru kita bantu seandainya mereka belum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini bisa menyusun silabus itu

17. Seberapa penting perangkat pembelajaran tersebut bagi keberhasilan pembelajaran ? \
18. Upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru bersertifikat pendidik dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran?
Upaya sekolah adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka seperti melalui kegiatan workshop dan pelatihan, dan khusus guru bersertifikat pendidik ini kepala sekolah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran

WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 02
Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2013
Waktu : 11.30
Tempat : Ruang Guru SMPN 7 Seluma
Responden : Nislan M, S.Pd
Fokus : Penyusunan perencanaan pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran ?

benar....saya sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan itu sudah lengkap Perangkat pembelajaran saja?

Perangkat yang disiapkan guru bersertifikat pendidik itu meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru, tapi yang baru membuatnya meskipun belum lengkap betul ya guru bersertifikat pendidik, karena ini memang sudah diatur oleh bapak kepala sekolah.

2. Mengapa perangkat tersebut harus disusun?

Alasannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya” Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkannya?

3. Kapan waktu penyusunannya?

Kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu macam-macam, tapi umumnya di awal semester, tapi sebagiannya sudah dapat melakukan penyusunan perencanaan sesuai dengan waktu penyampain materinya, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya

4. Apakah perencanaan pembelajaran tersebut disahkan oleh kepala sekolah?

ya, itu disahkan

5. Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah Bapak/Ibu mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku?

Ya kita mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah

6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan kurikulum dan silabus tersebut?

Sumbernya kita mencari sendiri, untuk SK dan KD itu kan ada dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan pengembangannya

7. Selain RPP, perangkat pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan?

Perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, eee...Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal

8. Seberapa penting perangkat pembelajaran

Ya pasti penting keberadaanya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali.

WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 03
Hari, tanggal : Senin, 13 April 2013
Waktu : 12.30
Tempat : Ruang Guru SMPN 7 Seluma
Responden : Sopian A.
Fokus : Materi Ajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran

6. Apa saja yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru dalam memilih materi ajar?
Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih”
7. Bagaimana dengan sumber materi ajar tersebut, apakah disekolah tersedia?
Menurut saya bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya yaa buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap
8. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan?
Ya, tentunya itu kita lakukan
9. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar?
Sebagai guru saya selalu berupaya menyampaikan materi tersebut dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki belajar, tapi saya kurang tahu selama ini apakah itu sudah sesuai. Begitu juga dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, ini pun telah kami lakukan
10. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa?
Benar

WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 04
Hari, tanggal : Selasa, 14 April 2013
Waktu : 10.30
Tempat : Ruang Guru SMPN 7 Seluma
Responden : Drs. Amri
Fokus : Pelaksanaan Langkah-langkah pembelajaran

6. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran selama ini ?
Ya mereka sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran tersebut dalam pembelajaran.
7. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/kompetensi?
Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di Kelas VIII guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
8. Apakah guru melaksanakan pembelajaran secara runtut?
Guru menurut pengamatan saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut
9. Lalu apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa?
Ya, sudah menurut saya
10. Bagaimanakah dengan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan?
Dalam pengamatanyang saya lakukan itu juga sudah meraka lakukan dalam pembelajaran

Lampiran 8



Gambar 1: Papan Merrk SMPN 7 Seluma



Gambar 2: Gerbang Depan/Lobby SMPN 7 Seluma



Gambar 3: Wawancara Peneliti dengan Kepala SMPN 7 Seluma, Drs.a Amri



Gambar 4: Wawancara Peneliti dengan Guru SMPN 7 Seluma, Bapak Rahidi Asmara, S.Pd



Gambar 5: Wawancara Peneliti dengan Guru SMPN 7 Seluma
Ibu Rovila Juliasti, S.Pd, M.Pd



Gambar 6: Wawancara Peneliti dengan dengan Guru SMPN 7 Seluma,
Ibu Nurhayati Muntilarasih, S.Pd, M.Pd



Gambar 7: Peneliti Melakukan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Bersertifikat Pendidik SMPN 7 Seluma



Gambar 8: Peneliti Melakukan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Bersertifikat Pendidik SMPN 7 Seluma



Gambar 9: Wawancara Peneliti dengan Siswi SMPN 7 Selama



Gambar 10: Wawancara Peneliti dengan Pengawas Satuan Pendidikan,
Bapak Sumardi, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : 26 /UN30.3.1/PP/2013
Lamp. : Proposal 1 eks
Hal : Izin Penelitian

5 April 2013

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Seluma
di
Bengkulu

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Manrizonriadi
NIM : A2K011247
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Audit Kinerja Guru (Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru Bersertifikat Pendidik SMP Negeri 7 Seluma)

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Seluma.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua

Dr. Alimatus Solikhah, M.Pd.

NIP.19551023 198303 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Soekarno Hatta Pematang Aur No.03 Telp.(0736)91396 Fax.(0736)91396



SURAT IZIN PENELITIAN

No : 810/ 280 /1 / Dispendik/PL/ 2013

Dasar : Surat Izin Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 236/UN30.3.1/PP/2013 Tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Maka Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : MANRIZONRIADI
NIM : A2K011247
Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Aidit Kinerja Guru (Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru bersertifikat Pendidik SMP Negeri 7 Seluma)
Waktu : 8 April sampai dengan 8 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melapor dan berkonsultasi kepada koordinator pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi dan tidak boleh di publikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari kepala dinas pendidikan Kabupaten Seluma.
3. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma.

Demikianlah Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tais, 5 April 2013

A n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Seluma
Kabid, Dikdas



AIRIN, S.Pd. M.Pd
NIP.1964161988031007



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 07 SELUMA
Alamat : Desa Cahaya Negeri Kec.Sukaraja Kode Pos.38577



SURAT IZIN PENELITIAN

No. 373 /1.26.5.1/SMPN 07/PL/2013

- Dasar 1. Surat Izin Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 237/UN30.3.1/PP/2013 Tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma nomor : 810/.... /I/Dispendik/PL/2013 tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian

Schubungan dengan hal tersebut di atas, Maka Kepala SMPN 07 Seluma memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : MANRIZONRIADI
2. NIM : A2K011247
3. Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
4. Judul Tesis : Audit Kinerja Guru (Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru bersertifikat Pendidik SMP Negeri 7 Seluma)
5. Waktu : 8 April sampai dengan 8 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melapor dan berkonsultasi kepada koordinator pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi dan tidak boleh di publikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari kepala SMP Negeri 07 Seluma

Demikianlah Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cahaya Negeri, 6 April 2013
Kepala Sekolah

D. AMRI
196708771995121001





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 07 SELUMA



Alamat Desa Cahaya Negeri kec.Sukaraja Kode Pos 38577

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 1279/1.26.5.1/SMPN 07/PL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 07 Seluma, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MANRIZONRIADI
NIM : A2K011247
Pekerjaan : Mahasiswa MAMP Unib
Alamat : Pagar Dewa Bengkulu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 07 Seluma dari tanggal 8 April 2013 sampai dengan 8 Mei 2013 tentang *Audit Kinerja Guru (Studi Deskriptif Evaluatif pada Guru bersertifikat Pendidik SMP Negeri 7 Seluma)*

Demikianlah surat ketengan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cahaya Negeri, 8 Mei 2013
Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
Drs. AMRI
NIP.196708771995121001

LAMPIRAN 9

RIWAYAT HIDUP



Maurizowriadi, dilahirkan di Padang Pelasan pada tanggal 19 November 1967, terlahir dari ayahanda M. Yasin, BA (alm) dan Ibunda Binafsiah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditamatkan tahun 1981 pada SD Negeri Air Periukan, Pendidikan SMP di

Bengkulu, tamat tahun 1984. melanjutkan ke SPG di Bengkulu tamat tahun 1987, selanjutnya melanjutkan S1 di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu tamat tahun 1993.

Diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil tahun 1995, ditugaskan di SMPN 15 Seluma. Pada tahun 1996 sampai 2002 menjadi wakil kepala sekolah. Tahun 2002, menjadi PTL Kepala Sekolah, dan pada tahun 2003 sampai tahun 2006 diangkat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 15 Seluma. dari tahun 2006 sampai 2008, menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 11 Seluma. Tahun 2008, diangkat menjadi pengawas pada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, dan pada tahun 2011 sampai sekarang menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 38 Seluma.

Pada tahun 2012 mengikuti perkuliahan di Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu. Menikah dengan Rini Kuswati, S.Pd anak dari ayahanda Kombespol Arifin R. dan Ibu Hj. Hasanah, dikaruniai buah hati Rafi Aufa DF. (SMA), Renata Meidina R. (SD) dan Refqi Althaf AR. (SD).

Aktif dari SD menajadi Ketua Kelas, dan menjadi pengurus OSIS sewaktu di SMP dan SMA. Pada saat kuliah di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi Ketua Tingkat dan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS dan PKn, serta pernah menjadi Raka terbaik. Pada tahun 2011, menjadi Kepala Sekolah Berprestasi Peringkat III Kabupaten Seluma.